

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KEPULAUAN RIAU (PERSAMAAN SIMULTAN)

Albert Gamot Malau

email korespondensi: albert@ut.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi yang diapit oleh dua Negara yaitu Malaysia dan Singapura, hal ini yang menyebabkan provinsi Kepulauan Riau sangat di minati para Investor, adapun sektor tersebut adalah sertor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan. Kedua sektor tersebut sangat berperan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kepulauan Riau (PDRB),rata-rata peran kedua sektor tersebut sebesar 45 %.Tujuan Artikel ini untuk melihat pengaruh investasi, tenaga kerja terhadap Produk domestik regional bruto provinsi kepulauan riau (Persamaan Simultan), metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ordinary least Square (OLS). Untuk memudahkan dalam pengolahan data tersebut dengan menggunakan program evius versi 4.1.Hasil dugaan bahwa persamaan tersebut menunjukkan bahwa Investasi asing tahun lalu, investasi dalam negeri tahun lalu,jumlah yang bekerja dan perkembangan perekonomian masa transisi berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau, dengan nilai koefisien deerminan (R^2) sebesar 94 persen. Hal ini dapat menjelaskana bahwa apabila investasi, jumlah yang bekerja di tingkatkan maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto provinsi Provinsi Kepulauan Riau. Hasil hipotesis menjelaskana bahwa variable investasi Penanam Modal Asing (PMA) dan Penanam Modal Dalam Negeri(PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Povinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 %.

Kata Kunci: Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri,Tenaga Kerja, PDRB

PENDAHULUAN

Menurut (Sukirno, 2006), bahwa salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja, tenaga kerja dapat menjadi suatu masalah apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga dapat memperbesar tingkat pengangguran. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka dibutuhkan perencanaan tenaga kerja yang matang. Perencanaan tenaga kerja merupakan posisi sentral dalam pembangunan ekonomi. Menurut Todaro (1998) bahwa keberhasilan meningkatkan pertumbuhan PDRB, hal ini tidak bisa di pisahkan dari semakin meningkatnya Investasi, dimana investasi adalah kata kunci penentuan laju pertumbuhan ekonomi, disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan juga secara otomatis akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.Investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dan pemerintah akan meningkatkan kesempatan kerja yang semakin besar dan akan mengurangi tingkat pengangguran di provinsi Kepri. Tingkat Investasi Domestik terlihat mengalami peningkatan sebesar 0,5 %, sedangkan invetasi asing mengalami peningkatan sebesar 10 %. Hal ini menandakan bahwa untuk investasi di Provinsi Kepri terutama di Pulau Batam mengalami peningkatan. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Investasi maka akan berdampak terhadap tingkat pengangguran akan semakin kecil. Provinsi Kepulauan Riau Merupakan salah satu

Provinsi yang memiliki tingkat pendapatan yang besar, laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 7,63 %, bial dibandingkan dengan tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB provinsi kepri mengalami peningkatan sebesar 50 %. Menurut BPS Kepri (2012) jumlah Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2012 sebesar 131.215 orang (6,83 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2012 yang sebesar 131.222 orang (7,11 persen), secara absolut tidak mengalami penurunan yang berarti, tetapi secara persentase turun sebesar 0,28 persen. Keterkaitan antara Investasi dengan kesempatan kerja dan pengaguran seperti di uraikan di atas tentu dapat juga terjadi di tingkat provinsi seperti Kepulauan riau. Provinsi kepri yang merupakan provinsi yang mudah akan tetapi merupakan provinsi yang memiliki tingkat Investasi yang tinggi. Pertumbuha ekonomi yang dilihat dari PDRB dan kesempatan kerja yang berhubungan dengan investasi di Kepri dapat dilihat (Tabel 1).

Tabel 1. Realisasi Investasi PMDM dan PMA Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2014

Tahun	Investasi		PDRB (JUTA)	Bekerja	Mengangur (orang)
	PMDM (\$ milyat)	PMA (\$ Milyat)			
2014	5,73	6,02	43.816,719	781.824	66.173
2013	5,73	5,94	41.075,859	769,486	59,883
2012	5,72	5,60	38,318,829	732.657	57,049
2011	5,71	5,18	37,014,736	694.987	56,976
2010	5,71	4,76	34,014,736	687.768	43.876
2009	5,50	4,47	33,654,234	623.657	42,087
2005	5,47	4,08	32,432,345	598.656	34.897

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 1 menjelaskan bahwa antara investasi dengan pertumbuha ekonomi menunjukkan arah yang positif. Akan tetapi ini berbalik dengan n kesempatan kerja dan pengangguran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian terhadap Investasi, tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto provinsi kepri. Artikel ini akan meidentifikasi, dan mencari jawaban terkait (1) faktor-faktor apa yang mempengaruhi Investasi, tenaga kerja dan PDRB Provinsi Kepri? (2) faktor-faktor apa yang sangat mempengaruhi PDRB. Secara umum artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Kepri . Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor yang mempengaruhi Investasi, tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Kepri, (2) menganalisis Faktor apa yang sangat mempengaruhi PDRB Propinsi Kepri (Persamaan Simultan).

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah suku bunga, prediksi tingkat keuntungan, prediksi mengenai kondisi ekonomi ke depan, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan keuntungan perusahaan (Sukirno, 2004). Investasi dalam pengertian konseptual merupakan hasil dari sebuah proses yang bersifat multi dimensional. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fungsi dari investasi dalam artian penanaman modal atau faktor ekonomi yang paling esensial dan mudah diukur secara kuantitatif (McMeer, 2003). Akan tetapi dalam dunia nyata bahwa seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu bidang usaha tertentu akan selalu memperhatikan faktor-faktor keamanan lingkungan, kepastian hukum, status lahan investasi dan dukungan pemerintah (Bachri, A. A., 1994, 2003, 2004).

Bellante dan Jackson (1990), menyatakan kenaikan upah akan meningkatkan pendapatan seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya. Jika upah dan pendapatannya tinggi yang menunjukkan status ekonominya tinggi, maka ia cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang (*leisure*) lebih banyak, sehingga ia akan mengurangi jam kerjanya. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong rumahtangga untuk mengurangi jam kerja dari TL_1 menjadi TL_2 (efek pendapatan). Perubahan harga waktu menimbulkan efek substitusi, maka penambahan jam kerja dari TL_2 menjadi TL_3 atau dari titik E_2 menjadi E_3 . Tingkat upah akan meningkatkan bila efek substitusi lebih besar dari efek pendapatan.

Penurunan jam kerja sehubungan dengan peningkatan tingkat upah dinamakan *backward bending*. Penawaran tenaga kerja akan menghasilkan pendapatan yang kemudian digunakan untuk memenuhi kepuasannya. Gronau (1977) mencoba memisahkannya dengan menyatakan bahwa perubahan lingkungan sosial ekonomi (tingkat upah, pendapatan, pendidikan dan jumlah anak) memberi pengaruh yang berbeda terhadap waktu kerja di rumahtangga dan waktu luang serta alokasi waktu suami dan isteri.

Keseimbangan di Pasar Tenaga Kerja

Menurut Todaro (1999), bahwa dalam pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) dengan produsen dan konsumen "atomistik" yakni tidak ada satupun produsen dan konsumen yang mempunyai pengaruh atau kekuatan yang cukup besar

untuk mendikte harga-harga input maupun output produksi, jika tingkat Permintaan tenaga kerja (*level of employment*) dan harganya ditentukan secara bersamaan oleh segenap harga output, faktor-faktor produksi dalam suatu perekonomian melalui perimbangan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan sifat permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin rendah permintaan atas tenaga kerja.
2. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin banyak tenaga kerja yang ditawarkan.

Penelitian Sebelumnya

Makmun (2004) melakukan penelitian pengaruh ketersediaan tenaga kerja dan pembentukan nilai tambah terhadap investasi sektor industri di kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan dari nilai Investasi yang ditambahkan pihak swasta, sektor industri merupakan primadona dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 50 % menyusul kemudian sektor pertanian dan peternakan yang penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh pembentukan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja terhadap investasi sektor industri periode 2005-2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Makmun dan Yasin (2003) melakukan penelitian pengaruh investasi, tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap PDRB, akan tetapi Investasi PMA tidak berpengaruh positif terhadap PDRB. Dari hasil analisis terlihat bahwa pada tahun 2017 pada masa krisis yang sangat berpengaruh terhadap PDRB adalah di sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi adalah sektor pertanian.

Menurut Albert Gamot Malau (2012) bahwa Investasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepri, apabila Investasi dinaikkan sebesar 10 % maka akan berdampak terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektor Industri dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi menurut data BPS Kepri bahwa jumlah pengangguran terbuka Kepulauan Riau mengalami penurunan dari 7,04 % tahun 2011 menjadi 5,87 % pada tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa dilihat dari nilai PDRB. PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan ekonomi dan struktur ekonomi daerah. Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut dapat dianggap sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum (Sirojuzilam, 2005)

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan beberapa kajian empiris yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: (1)

Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Kepri,(2) Investasi PMA berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Kepri, (3) Jumlah Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Kepri,(4) Kondisi Ekonomi Provinsi Kepri pada tahun 1997 berpengaruh positif terhadap PDRB

Ruang lingkup artikel ini adalah investasi dan tenaga kerja serta pengaruhnya terhadap produk domestik regional bruto provinsi Kepri selama kurun waktu 1990-2013 dan investasi yang diteliti adalah investasi dalam negeri dan investasi luar negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Propinsi Kepri pada tahun 2006-2012, sedangkan sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Departemen Tenaga Kerja Kepulauan Riau. Data yang di analisis adalah data kuantitatif atau data sekunder yang diperoleh dari Instansi pemerintah dan Swasta serta dari jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Untuk data yang dibutuhkan adalah jumlah tenaga kerja, jumlah Investasi PMA, Jumlah Investasi PMDN serta PDRB provinsi kepri.

Model Analisis

Model analisis pengaruh Investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto provinsi kepri dijadikan sebagai model penelitian. Adapun model matematikannya adalah sebagai berikut:

$$PDRB = f(PMDN,PMA,TK,.....)(1)$$

Fungsi persamaan diatas dispesifikasi dalam model logaritma dengan sfesifikasi model matematikannya sebagai berikut:

$$LPDRB = a_0 + a_1 LPMDN_{(n-1)} + a_2 LPMA_{(n-1)} + a_3 LTK_n + DM_n + \mu$$

Dimana:

PDRB= Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepri (milyat)

$PMDN_{(n-1)}$ = Investasi PMDN tahun sebelumnya (milyat Rp)

$PMA_{(n-1)}$ = Investasi PMA tahun sebelumnya (milyat RP)

TK= Jumlah tenaga kerja produktif tahun ke n (orang)

DM= *dammy* Variabel (pertumbuhan ekonomi masa krisis)

a_0 = interset (kostanta)

a_1, a_2, a_3, a_4 = koefisen

μ = kesalahan

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ordinary least Square (OLS). Untuk memudahkan dalam pengolahan data tersebut dengan menggunakan program evius versi 4.1.

Uji Multikolinerritas

Multikolinerritas digunakan untuk menunjukkan adakah hubungan liner diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolieritas sempurna. Multikolinerritas dapat dideteksi dengan besaran regresi, yaitu:

1. Variasi besar (taksiran ols)
2. Interval Kepercayaan lebar
3. Uji-t tidak signifikan . Bila standar error terlalu besar, maka besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan
4. R^2 tinggi tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari t-tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau

Menurut BPS Batam (2013) bahwa Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun tahun 2012 mencapai 91.717 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kepulauan Riau menyumbang sebesar 1,36 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 47.405 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 45.548 miliar rupiah. Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Kepulauan Riau adalah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 47,78%, sektor perdagangan, hotel dan restoran (19,40%), dan sektor bangunan (7,79%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa keuangan (4,99%), dan pertanian (4,49%). Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 52.635 miliar rupiah (Kota Batam) dan PDRB terendah sebesar 1.136 miliar rupiah.

Analisis Estimasi

Dalam Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan estimasi ordinary least square (OLS), dengan menggunakan data time series dengan menggunakan program Eviews 4,. Hasil dugaan persamaan regresi pengaruh investasi, tenaga kerja terhadap oroduk domestik regional bruto Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 12/07/14 Time: 07:23

Sample: 2005 2013

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4240.571	1367.043	-3.102002	0.0362
PMDN	0.289582	0.118525	2.443218	0.0710
PMA	0.508220	0.172811	2.940895	0.0424
TR	43.74984	14.27895	3.063938	0.0375
DM	12.99174	230.5795	0.056344	0.9578
R-squared	0.907274	Mean dependent var		385.5556
Adjusted R-squared	0.814548	S.D. dependent var		368.3216
S.E. of regression	158.6144	Akaike info criterion		13.27101
Sum squared resid	100634.2	Schwarz criterion		13.38058
Log likelihood	-54.71955	Hannan-Quinn criter.		13.03456
F-statistic	9.784472	Durbin-Watson stat		2.651640
Prob(F-statistic)	0.024200			

Hasil dugaan peresamaan regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$LPDRB = -4240.570 + 0.29LPMDN + 0.51LPMA + 43.749 LTK_n + 12.99DM_n + \mu$$

t.stat:(0.0710) (0.0424) (0.0375) (0.9578)

R-squared : 0.907274 Prob(F-statistic): 0.024200

Hasil dugaan persamaan regresinya diperoleh bahwa koefisien determinasih (R^2) sebesar 0,907, berarti bahwa variabel investasi dalam negeri, investasi luar negeri, jumlah pekerja serta dampak PDRB sebelum krisis dan stelah masa transisi, mampu menjelaskana variasi PDRB Provinsi Kepulauan Riau sebesar 90 persen.

Hasil dari F-statistic sebesar 9.784472, ini menjelaskana bahwa nilai F- statistic signifikansi pada tingkat keyakinan sebesar 99 persen, hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable investasi dalam negeri tahun lalu, investasi luar Negeri

(LPMA) tahun lalu, jumlah pekerja serta kondisi perekonomian masa transisi berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi kepulauan riau pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$. Hasil Uji t yang dilakukan oleh masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

A. Investasi PMDN

Hasil dugaan PDRB provinsi Kepria menjelaskana bahwa Investasi Perusahaan dalam negeri tahun lalu berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi kepulauan riau. Ini menjelaskan apabila investasi dalam negeri di tingkatkan maka secara langsung mempengaruhi produk domestik regional bruto provinsi kepri. Hasil hipotesis diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-1,38$ yang lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} ($\alpha 5\% = 2,010$). Hal ini menjelaskan bahwa variable investasi PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 % .

B. Investasi PMA

Hasil dugaan PDRB provinsi Kepria menjelaskana bahwa Investasi Perusahaan luar negeri tahun lalu berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi kepulauan riau. Ini menjelaskan apabila investasi dalam negeri di tingkatkan maka secara langsung mempengaruhi produk domestik regional bruto provinsi kepri. Hasil hipotesis diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,85$ yang lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} ($\alpha 5\% = 2,010$). Hal ini menjelaskan bahwa variable investasi PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 % .

C. Tenaga Kerja

Hasil dugaan PDRB provinsi Kepria menjelaskana bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi kepulauan riau. Ini menjelaskan apabila tenaga kerja di tingkatkan maka secara langsung mempengaruhi produk domestik regional bruto provinsi kepri. Hasil hipotesis diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar $3,54$ yang lebih besar dibanding dengan t_{tabel} ($\alpha 5\% = 2,010$). Hal ini menjelaskan bahwa variable tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 % .

D. Kondisi Perekonomian Masa transisi Krisis Ekonomi (Dummy Variabel)

Hasil dugaan PDRB provinsi Kepria menjelaskana bahwa Kondidi Ekonomi Masa Transisi krisis ekonomi berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi kepulauan Riau. Ini menjelaskan bahwa apabila tenaga kerja di tingkatkan maka secara langsung mempengaruhi produk domestik regional bruto provinsi kepri. Hasil hipotesis diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar $3,54$ yang lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (α

5 % = 2,010). Hal ini menjelaskan bahwa variable tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 % .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepri dipengaruhi oleh dua sektor, adapun sektor tersebut adalah sertor perdagangan, hotel dan restoran serta serta sektor industri pengolahan. Ketua sektor tersebut yang berperan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kepulauan Riau (PDRB). Peran Keduana sektor tersebut sebesar 45 % terhadap PDRB Provinsi Kepri.
2. Hasil dugaan persamaan menunjukkan bahwa investasi perusahaan asing tahun lalu, investasi dalam negeri tahun lalu,jumlah yang bekerja serta perkembangan perekonomian masa transisi berpengaruh secara positif terhadap produk domestik regional bruto provinsi Kepulauan Riau, dengan nilai koefisien deerminan (R^2) sebesar 94 persen. Hal ini dapat menjelaskana bahwa apabila investasi, jumlah yang bekerja di tingkatkan maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto provinsi Provinsi Kepulauan Riau.
3. Hasil hipotesin menjelaskana bahwa variable investasi PMA dan PMDM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.pada tingkat signifikan 95 % .

Saran

1. Untuk meningkatkan investasi Asing dan Investasi dalam negeri, maka pemerintah perlu membuat kebijakan untuk mendukung iklim investasi yang kondusif, memberikan kemudahan dalam perijinan dan pajak serta kejelasan sistim ketenaga kerjaan.
2. Perlu dilakukan kembali penelitian lebih lanjut yang mengkaji tentang signifikansi variabel investasi Asing dan dalam negeri, dimana hasil penelitian terdahulu menjelaskana bahwa tidak signifikan pengaruh investasi asing dan dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto provinsi kepulauan riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1991. Ketimpangan Pasar Kerja di Indonesia. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Baldwin. 1987. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang. Bina Aksara, Jakarta.

- Badan Pusat Statistik. 2007. Laporan Perekonomian Propinsi Kepulauan Riau. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bellante, D. dan M. Jackson. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Borjas, G. J. 1996. Labor economics. The McGraw Hill Companies, Singapore.
- Debertin, D. L. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan, New York.
- Dhanani, S. 2001. Labour Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis. Bulletin Indonesian Economic Studies, 37(1):113-115.
- Dumairy, 1997. Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1975. Modern Microeconomics. McMillan Press Ltd, London.
- Manning, C. 2000. Labour Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis. Bulletin Indonesian Economic Studies, 36(1): 105-136.
- Prihawantoro, S. 2002 Krisis Ekonomi dan Dampaknya pada Distribusi Pendapatan DKI Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 19(2): 157-169.
- Rasyid, R. 2000. Daerah Otonom Berpeluang Mendorong Investasi Sektor Pertanian. Kliping Sinar Tani 26 April – 2 Mei 2000. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor